

## **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DEMENSIA DI PUSKESMAS GUNTING SAGA KEC. KUALUH SELATAN**

Helfrida Situmorang

Dosen Program Studi Ners, STIKesFlora, Medan  
email : [situmoranghelfrida@gmail.com](mailto:situmoranghelfrida@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Dementia is an acquired intellectual and memory dysfunction caused by brain disease, and is not associated with impaired levels of consciousness. The incidence of dementia increases with increasing age. After 65 years of age, the prevalence of dementia doubles every 5 years of age. Overall the prevalence of dementia in the population over 60 years of age is 5.6%. Currently, life expectancy has increased, this is expected to increase the prevalence of dementia. Worldwide, 35.6 million people have dementia with more than half (58%) living in low and middle income countries. The purpose of this study was to determine the factors associated with the incidence of dementia in the elderly at Puskesmas Gunting Saga Kec. Kualuh Selatan District Labuhan Batu Utara 2019. Research design that is descriptive correlational, namely research conducted to describe the relationship between two variables. The population of this study was the elderly in Puskesmas Gunting Saga Kec. Kualuh Selatan, Labuhan Batu Utara Regency, amounting to 150 elderly people. Sampling using purposive sampling, which is a technique that is sampling based on certain considerations such as population characteristics or characteristics that have been previously known. Collecting data with an approach to the subject and required subject characteristics, namely elderly aged > 60 years, do not experience hearing loss, willing to be respondents. Collecting data using a questionnaire instrument used by respondents. The data analysis performed was univariate analysis and bivariate analysis. know the factors associated with the incidence of dementia in the elderly. The research results obtained an overview of the physical activity of the respondents. The data illustrates that respondents in the independent physical activity category were 35 people (89.7%), 3 people (7.7%), the dependency category. The analysis results obtained from the chi square test showed that the p value was 0. .000 (<math>\alpha = 0.05</math>). The results of this study concluded that there was a relationship between physical activity and the incidence of dementia in the elderly.*

**Kata kunci : dementia, age, study, nutritional, history of disease, physical activity**

### **1. PENDAHULUAN**

Demensia adalah gangguan fungsi intelektual dan memori didapat yang disebabkan oleh penyakit otak, dan tidak berhubungan dengan gangguan tingkat kesadaran. Angka kejadian demensia meningkat seiring meningkatnya usia. Setelah usia 65 tahun, prevalensi demensia meningkat dua kali lipat setiap pertambahan usia 5 tahun. Secara keseluruhan prevalensi demensia pada populasi berusia lebih dari 60

tahun adalah 5,6 %. Saat ini usia harapan hidup mengalami peningkatan, hal ini diperkirakan akan meningkatkan pula prevalensi demensia. Di seluruh dunia, 35.6 juta orang memiliki demensia dengan lebih dari setengah (58%) yang tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2011).

Beberapa faktor resiko yang berkaitan dengan demensia adalah aktivitas kognitif, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, riwayat penyakit (hipertensi, diabetes

mellitus), riwayat demensia keluarga dan aktivitas fisik. Seseorang yang banyak beraktivitas fisik termasuk berolahraga cenderung memiliki memori yang lebih tinggi dari pada yang jarang beraktivitas, misalnya kegiatan yang harus melibatkan fungsi kognitif seperti berjalan kaki, senam atau mengerjakan pekerjaan rumah tangga, aktivitas fisik ringan seperti berjalan kaki dapat membantu tubuh mencegah penurunan daya kerja otak pada lansia. Semakin lama dan seringnya kegiatan berjalan kaki ini dilakukan maka ketajaman pikiran juga akan semakin membaik, aktivitas fisik selama 30 menit setiap hari dapat menstimulasi otak, manfaat aktivitas fisik akan tampak nyata dimana akan kelihatan 3 tahun lebih muda dari usianya dan 20% dapat menurunkan resiko gangguan fungsi kognitif, aktivitas fisik dan dapat menguatkan otot jantung dan memperbesar bilik jantung (Effendi, 2014).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan September 2019, Hasil wawancara awal di Puskesmas Gunting Saga Kec. Kualuh Selatan Kab Labuhan Batu Utara dengan 10 lanjut usia dari 150 lanjut usia dengan demensia yang hidup bersama keluarganya mengungkapkan bahwa masa tua merupakan masa yang sulit, mereka merasa kesulitan dalam berbahasa dan mengalami kemunduran daya ingat. Ketika mereka benar-benar tidak bisa mengingat suatu hal mereka kesulitan dalam membuat keputusan dan sangat tergantung pada keluarga, mereka mengharapkan adanya dukungan dan bantuan dari keluarga sehingga mereka dapat hidup dengan lebih percaya diri. Tetapi kurangnya dukungan dari keluarga menyebabkan mereka merasa kehidupannya sudah tidak berarti lagi dan mudah putus asa dengan kehidupan yang dijalani sekarang.

Dari masing-masing lanjut usia 6 diantaranya mengungkapkan semakin tua usia orang maka semakin rendah daya ingatnya, mereka sering melupakan sesuatu yang dianggap penting bahkan kejadian yang baru saja terjadi. Hal ini membuat keluarga mereka sering mengeluh, marah-marah, dan

tidak memperhatikan kondisi mereka lagi. Dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari tidak ada bantuan dari keluarga sehingga mereka merasa tidak berguna dan sangat putus asa dengan kehidupan yang dijalani. Sedangkan 4 lanjut usia lainnya mengungkapkan ketika mereka menjadi pelupa dan kesulitan untuk mengingat sesuatu, keluarga memberikan dukungan dengan bersikap sabar sehingga mereka mempunyai motivasi dan merasa lebih percaya diri dengan kehidupan yang dijalani sekarang. Adanya dukungan dari keluarga menyebabkan lanjut usia dapat menikmati masa tuanya dengan sejahtera.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat korelasional yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan dua variabel (Sugiyono, 2011). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gunting Saga Kec. Kualuh Selatan Kab Labuhan Batu Utara di laksanakan bulan Nopember-Desember 2019. Desain penelitian ini bersifat studi potong lintang (*cross sectional*) dengan pendekatan *observasional*, yaitu penelitian hanya dilakukan observasi dan pengukuran variabel pada satu saat tertentu saja. Pengukuran variabel tidak terbatas pada satu waktu bersama, namun mempunyai makna bahwa setiap subyek dilakukan satu kali pengukuran, tanpa dilakukan tindak lanjut atau pengulangan pengukuran (Setiadi, 2007).

Populasi penelitian ini adalah lansia di Puskesmas Gunting Saga Kec. Kualuh Selatan Kab Labuhan Batu Utara yang berjumlah 150 orang lansia. Metode pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2012) Maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 39 orang.

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh langsung dari responden ketika

membagikan kuesioner pada saat penelitian dilakukan.

Dalam penelitian ini peneliti tetap berpedoman pada prinsip-prinsip etik penelitian yaitu: *Beneficence, Informed consent, Autonomy, Anonimity* dan *Confidentiality*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL

##### 1) Hasil Analisa Univariat

Tabel.1 Distribusi Hasil Karakteristik Responden Tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Demensia Pada Lanjut Usia (Lansia)

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	<b>Umur</b>		
	60-75 tahun	34	87.2
	>75 tahun	5	12.8
	<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100.0</b>
2.	<b>Pendidikan</b>		
	>SMA	18	46.2
	< SMP	21	53.8
	<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100.0</b>
3.	<b>Status Gizi</b>		
	Baik	14	35.9
	Kurang	13	33.3
	Lebih	12	30.8
	<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100.0</b>
4	<b>Riwayat Penyakit</b>		
	Hipertensi	34	87.2
	Tidak hipertensi	5	12.8
	<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100.0</b>
5	<b>Aktivitas Fisik</b>		
	Mandiri	35	89.7
	Ketergantungan	4	10.3
	<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100.0</b>
6	<b>Demensia</b>		
	Normal	35	89.7
	<i>Propable gangguan kognitif</i>	3	7.7
	<i>Definitite gangguan kognitif</i>	1	2.6
	<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100.0</b>

Bahwa responden yang berumur 60-75 tahun sebanyak 34 orang (87.2%), sebanyak

5 orang (12.8%), kategori berumur > 75 tahun.

Berdasarkan pendidikan responden bahwa responden yang berpendidikan < SMP sebanyak 21 orang (53.8%), sebanyak 18 orang (46.2%), kategori berpendidikan >SMA.

Berdasarkan status gizi responden bahwa responden yang berstatus gizi baik sebanyak 14 orang (35.9%), sebanyak 13 orang (33.3%) pada kategori kurang, dan sisanya sebanyak 12 orang (30.8) pada kategori lebih.

Berdasarkan riwayat penyakit responden bahwa responden yang dengan riwayat penyakit hipertensi sebanyak 35 orang (89.7%), sebanyak 4 orang (10.3%), kategori tidak ada riwayat hipertensi.

Berdasarkan aktivitas fisik responden bahwa responden yang kategori aktivitas fisik mandiri sebanyak 35 orang (89.7%), sebanyak 3 orang (7.7%), kategori ketergantungan.

Berdasarkan kejadian demensia bahwa responden yang mengalami kejadian demensia dengan kategori normal 35 orang (89.7%), sebanyak 10 orang (32.3%), kategori *Propable gangguan kognitif* dan sebanyak 1 (2.6%) orang dengan kategori *Definitite gangguan kognitif*.

##### 2) Hasil Bivariat

###### 1. Hubungan antara Umur dengan Kejadian Demensia Pada Lansia

Umur	Kejadian Demensia						n	%	Total Nilai P
	Normal	<i>Propable gangguan kognitif</i>	<i>Definitite gangguan kognitif</i>	n	%	n			
60-75 tahun	3	0	1	3	2.9	0	0	14	100
	4	97.1							
>75 tahun	5	40.0	3	60.0	0	0	13	100	
<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>89.7</b>	<b>3</b>	<b>7.7</b>	<b>1</b>	<b>2.6</b>	<b>49</b>	<b>100</b>	<b>.000</b>
	<b>9</b>								

Hasil analisis yang diperoleh dari uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p value*

0,000 ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga  $H_a$  diterima, yang artinya ada hubungan antara tingkat umur dengan kejadian demensia pada lansia di Puskesmas Gunting Saga Kec. Kualuh Selatan Kab Labuhan Batu Utara 2019.

2. Hubungan antara Pendidikan dengan Kejadian Demensia Pada Lansia

Kejadian Demensia	Kejadian Demensia						n	%	Total Nilai P
	Normal	Propable gangguan kognitif		Definitite gangguan kognitif		Penyakit			
	n	%	n	%	n				
<SMP	21	94.4	1	5.6	0	0	14	100	.000
>SMA	18	85.7	2	9.5	1	4.8	13	100	
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>89.7</b>	<b>3</b>	<b>7.7</b>	<b>1</b>	<b>2.6</b>	<b>49</b>	<b>100</b>	

Hasil analisis yang diperoleh dari uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p value* 0.566 ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga  $H_a$  diterima, yang artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian demensia pada lansia di Puskesmas Gunting Saga Kec. Kualuh Selatan Kab Labuhan Batu Utara 2019.

3. Hubungan antara Status Gizi dengan Kejadian Demensia Pada Lansia

Kejadian Demensia	Kejadian Demensia				Total Nilai P
	Normal	Propable gangguan kognitif	Definitite gangguan kognitif		
Baik	14	92.9	1	7.1	40
Kurang	1	84.6	1	7.7	10
Lebih	2	17.3	3	23.1	10
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>97.7</b>	<b>4</b>	<b>32.2</b>	<b>40</b>

Hasil analisis yang diperoleh dari uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p value* 0.723 ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga  $H_0$  diterima,

yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat status gizi dengan kejadian demensia pada lansia di Puskesmas Gunting Saga Kec. Kualuh Selatan Kab Labuhan Batu Utara 2019.

4. Hubungan antara Riwayat Penyakit dengan Kejadian Demensia Pada Lansia

Kejadian Demensia	Kejadian Demensia						n	%	Total Nilai P
	Riwayat Penyakit	Normal	Propable gangguan kognitif		Definitite gangguan kognitif				
	n	%	n	%	n	%			
Hipertensi	34	97.1	1	2.9	0	0	34	100	.000
Tidak hipertensi	5	100	2	40.0	1	20.0	5	100	
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>89.7</b>	<b>3</b>	<b>7.7</b>	<b>1</b>	<b>2.6</b>	<b>49</b>	<b>100</b>	

Hasil analisis yang diperoleh dari uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p value* 0.000 ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga  $H_a$  diterima, yang artinya ada hubungan antara riwayat penyakit dengan kejadian demensia pada lansia di Puskesmas Gunting Saga Kec. Kualuh Selatan Kab Labuhan Batu Utara 2019.

5. Hubungan antara Aktivitas Fisik dengan Kejadian Demensia Pada Lansia

Kejadian Demensia	Kejadian Demensia						Total Nilai P
	Aktivitas Fisik	Normal	Propable gangguan kognitif	Definitite gangguan kognitif	n	%	
Mandiri	35	89.7	0	0	0	0	100
Ketergantungan	4	10.3	3	75.0	1	25.0	100
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>89.7</b>	<b>3</b>	<b>7.7</b>	<b>1</b>	<b>2.6</b>	<b>40</b>

Hasil analisis yang diperoleh dari uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p value* 0.000 ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga  $H_a$  diterima,

yang artinya ada hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian demensia pada lansia di Puskesmas Gunting Saga Kec. Kualuh Selatan Kab Labuhan Batu Utara 2019.

## B. PEMBAHASAN

### 1) Hubungan antara Umur dengan Kejadian Demensia Pada Lansia

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,000 ( $< \alpha = 0,05$ ), sehingga  $H_a$  diterima, yang artinya ada hubungan antara tingkat umur dengan kejadian demensia pada lansia di Puskesmas Gunting Saga Kec. Kualuh Selatan Kab Labuhan Batu Utara 2019. Hal ini didapatkan usia lansia 60-75 tahun sebanyak 34 orang dan berumur  $> 75$  tahun sebanyak 5 orang, sebagian mengalami demensia dikarenakan kurangnya melakukan aktivitas seperti berjalan kaki, lansia lebih sering duduk sendiri tanpa ditemani oleh keluarga.

Kelompok lanjut usia (lansia) dipandang sebagai kelompok masyarakat yang berisiko mengalami gangguan kesehatan. Masalah yang menonjol pada kelompok tersebut adalah menurunnya respon lansia terhadap kemampuan aktivitas fungsional fisik. Hal ini terjadi sejalan dengan bertambahnya usia seseorang dan proses kemunduran yang diikuti dengan munculnya gangguan fisiologis, penurunan fungsi, gangguan kognitif, gangguan afektif dan psikososial (Palestin et al, 2010).

### 2) Hubungan antara Pendidikan dengan Kejadian Demensia Pada Lansia

Berdasarkan hasil pengukuran dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p value* 0.566 ( $> \alpha = 0,05$ ), sehingga  $H_0$  diterima, yang artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian demensia pada lansia di Puskesmas Gunting Saga Kec. Kualuh Selatan Kab Labuhan Batu Utara 2019.

Dari hasil yang didapat di atas terlihat bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi demensia. Lansia didapat berpendidikan  $< SMP$  sebanyak 21 orang, dan berpendidikan  $> SMA$  sebanyak 18

orang. Lansia cenderung mengisi kegiatan hanya duduk termenung jarang mengisi waktunya untuk membaca atau mengikuti pengajian hal ini dikarenakan kurangnya perhatian keluarga, jarang diajak berbicara.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan di kecamatan Kawangkoan dengan menggunakan instrument MMSE (Mini Mental State Examination) dan CDT (Clock Drawing Test) tentang profil fungsi kognitif lansia menunjukkan hasil yang signifikan yaitu sampel yang mengenyam pendidikan lebih dari sembilan tahun (SMA, diploma ataupun sarjana), memiliki hasil fungsi kognitif yang tergolong normal sedangkan lansia yang hanya berpendidikan 9 tahun lebih banyak mengalami penurunan fungsi kognitif (Mongisidi, 2013).

Hal ini disebabkan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi kejadian demensia seperti yang ditulis oleh Dong MJ, et al, Fratiglioni L, et al dan Ardila A, et al dikatakan bahwa stimulasi intelektual, keterlibatan sosial atau aktifitas fisik yang adekuat meningkatkan synaptogenesis neural, yang mengurangi risiko terjadinya demensia (Mongisidi, 2013).

### 3) Hubungan antara Status Gizi dengan Kejadian Demensia Pada Lansia

Berdasarkan hasil pengukuran dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p value* 0.723 ( $> \alpha = 0,05$ ), sehingga  $H_0$  diterima, yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat status gizi dengan kejadian demensia pada lansia di Puskesmas Gunting Saga Kec. Kualuh Selatan Kab Labuhan Batu Utara 2019. Responden yang berstatus gizi baik sebanyak 14 orang, gizi kurang sebanyak 13 orang, dan sisanya sebanyak 12 orang gizi lebih.

Sebagian besar responden yang mengalami status gizi kurang dan lebih disebabkan karena mereka kadang lupa apakah sudah makan atau belum serta tidak mengetahui apakah mengalami penurunan berat badan atau peningkatan berat badan.

Hal ini sama dengan teori yang menjelaskan pada pemeriksaan *review of system* (ROS) bahwa lansia yang mengalami demensia kadang lupa apakah sudah makan atau belum serta mengalami penurunan atau peningkatan berat badan (Maryam, dkk,2011).

Menurut Richard et al.(2007), salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya demensia pada lansia adalah status gizi. Dapat dilihat juga dari penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi,dkk (2013) yaitu subjek yang mengalami demensia memiliki status gizi kurang dan lebih sebanyak 62,3 % dan subjek status gizi baik sebanyak 37,7 %.

#### 4) Hubungan antara Riwayat Penyakit dengan Kejadian Demensia Pada Lansia

Berdasarkan hasil pengukuran dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p value* 0. .000 ( $< \alpha = 0,05$ ), sehingga  $H_a$  diterima, yang artinya ada hubungan antara riwayat penyakit dengan kejadian demensia pada lansia di Puskesmas Gunting Saga Kec. Kualuh Selatan Kab Labuhan Batu Utara 2019. Responden yang mengalami riwayat penyakit hipertensi sebanyak 35 orang, dan tidak ada riwayat hipertensi sebanyak 4 orang. Dengan banyaknya yang mengalami riwayat penyakit hipertensi lansia cenderung mengalami demensia. Sebagian lansia juga ada yang mengalami paska stroke.

Hal ini di sebabkan karena seiring berjalannya proses penuaan pada lansia maka respon terhadap penyakit semakin meningkat, sehingga lansia banyak yang memiliki riwayat penyakit hipertensi. Dimana pembuluh darah pada lansia lebih tebal dan kaku atau disebut aterosklerosis sehingga tekanan darah meningkat. Peningkatan tekanan darah kronis dapat meningkatkan efek penuaan pada struktur otak, meliputi reduksi substansi putih dan abu-abu di lobus prefrontal serta meningkatkan hiperintensitas substansi putih di lobus frontalis sehingga hal tersebut mempengaruhi penurunan kognitif/demensia pada lansia (Myers, 2008). Pada lansia hendaknya mengurangi konsumsi natrium (garam), karena garam yang berlebih dalam

tubuh dapat meningkatkan tekanan darah (hipertensi)(Maryam, dkk,2011).

#### 5) Hubungan antara Aktivitas Fisik dengan Kejadian Demensia Pada Lansia

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p value* 0. .000 ( $< \alpha = 0,05$ ), sehingga  $H_a$  diterima, yang artinya ada hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian demensia pada lansia di Puskesmas Gunting Saga Kec. Kualuh Selatan Kab Labuhan Batu Utara 2019. Responden yang kategori aktivitas fisik mandiri sebanyak 35 orang dan ketergantungan sebanyak 3 orang. Meskipun lansia masih dapat melakukan aktivitas fisik secara mandiri lansia jarang melakukan kegiatan olahraga seperti berjalan kaki atau senam, mereka lebih sering duduk-duduk di teras atau di rumah ataupun tiduran. Untuk kegiatan memasak atau merapikan tempat tidur dilakukan oleh keluarga.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian (Ismayanti, 2013) menyatakan bahwa tingkat kebugaran jasmani meningkat sampai usia 30 tahun dan setelah usai 30 tahun akan terjadi penurunan tingkat kebugaran secara perlahan.

Lansia yang banyak melakukan aktivitas fisik akan mempunyai fungsi kognitif yang lebih baik. Lansia yang sudah mengalami demensia sebagian besar juga hanya duduk-duduk dan tidur sepanjang hari serta aktivitas yang dilakukan seperti aktivitas mandi, mencuci pakain, memasak, merapikan tempat tidur, dan aktivitas lainnya memerlukan bantuan orang lain. Semakin tinggi level aktivitas fisik maka semakin rendah kejadian demensia pada lansia (Pratiwi, Marliyati, & Latifah, 2013)

Menurut penelitian Turana, Yuda (2013), Saat lansia melakukan aktivitas fisik dapat langsung menstimulasi otak, sehingga saat melakukan olah raga teratur dapat meningkatkan protein di otak yang di sebut *Brain Derived Neurotrphic Factor* (BDNF). Protein *Derived Neurotrphic Factor* (BDNF) ini berperan penting menjaga sel saraf tetap bugar dan sehat, kadar Protein *Derived*

*Neurotrophic Factor* (BDNF) yang rendah dapat menyebabkan penyakit demensia.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada hubungan antara tingkat umur dengan kejadian demensia pada lansia di Puskesmas Gunting Saga Kec. Kualuh Selatan Kab Labuhan Batu Utara 2019. Sebagian mengalami demensia dikarenakan kurangnya melakukan aktivitas seperti berjalan kaki, lansia lebih sering duduk sendiri tanpa ditemani oleh keluarga

Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian demensia pada lansia di Puskesmas Gunting Saga Kec. Kualuh Selatan Kab Labuhan Batu Utara 2019. Lansia cenderung mengisi kegiatan hanya duduk termenung jarang mengisi waktunya untuk membaca atau mengikuti pengajian hal ini dikarenakan kurangnya perhatian keluarga, jarang diajak berbicara.

Tidak ada hubungan antara tingkat status gizi dengan kejadian demensia pada lansia di Puskesmas Gunting Saga Kec. Kualuh Selatan Kab Labuhan Batu Utara 2019. Sebagian besar responden yang mengalami status gizi kurang dan lebih disebabkan karena mereka kadang lupa apakah sudah makan atau belum serta tidak mengetahui apakah mengalami penurunan berat badan atau peningkatan berat badan.

Ada hubungan antara riwayat penyakit dengan kejadian demensia pada lansia di Puskesmas Gunting Saga Kec. Kualuh Selatan Kab Labuhan Batu Utara 2019. Dengan banyaknya yang mengalami riwayat penyakit hipertensi lansia cenderung mengalami demensia. Sebagian lansia juga ada yang mengalami paska stroke.

Ada hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian demensia pada lansia di Puskesmas Gunting Saga Kec. Kualuh Selatan Kab Labuhan Batu Utara 2019. Meskipun lansia masih dapat melakukan aktivitas fisik secara mandiri lansia jarang melakukan kegiatan olahraga seperti berjalan kaki atau senam, mereka lebih sering duduk-duduk di teras atau di rumah ataupun tiduran.

Untuk kegiatan memasak atau merapikan tempat tidur dilakukan oleh keluarga.

#### 5. REFERENSI

Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Effendi, A. D. (2014). *Hubungan Antara Aktifitas Fisik dan Kejadian Demensia Pada Lansia di UPT Pelayanan Soaial Lanjut Usia Jember*. Skripsi.Jember.FK Universitas Jember

Ismayanti, S. N. (2013). *Hubungan Antara Pola Konsumsi dan Aktivitas Fisik dengan Status Gizi pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha unit Abiyoso Yogyakarta*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan , 162-173.

Kemenkes RI. (2014). *Situasi dan Analisis Lanjut Usia*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia..

Maryam, R. dkk. (2011). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta : Salemba Medika.

Mongisidi, R. (2013). *Profil penurunan fungsi kognitif pada lansia di Yayasanayasan Manula di Kecamatan Kawangkoan*. (Skripsi). Manado : Universitas Samratulagi.

Myers, D. G. (2008). *Social Psychology. Seven Edition*. North America: Mc Graw-Hill.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nugroho, Wahjudi. (2008). *Keperawatan Gerontik & Geriatrik Edisi 3*. Jakarta: EGC.

- Palestin B, (2010). *Pengaruh Umur, Depresi, dan Demensia Terhadap Disabilitas Fungsional Lansia*; dari : <http://inna-pni.or.id>.
- Perry & Potter. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Ed,4.Vol.1*. Jakarta:EGC
- Perry & Potter. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Ed,4.Vol.2*. Jakarta:EGC
- Purnakarya I. (2009). *Peran Zat Gizi Makro terhadap Kejadian Demensia pada Lansia. Padang*. Universitas Andalas.
- Pratiwi, C.dkk. (2013). *Demensia Pada Lansia*. Dalam <http://www.wikipedia.com> di Akses pada tanggal 25 Oktober 2019.
- PUSDATIN. (2017). *Analisis Lansia di Indonesia*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI;
- Richard JH, Solane PD, Warshaw GA, Bernard MA, dan Flaherty E. (2007). *Primary care geriatrics a case based approach*. Elsevier, 5, 156-164.
- Setiadi, 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan. Cetakan Pertama*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Sirajuddin. (2012). *Status Gizi*. Jakarta : EGC.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Turana, Yuda. (2013). *Informasi Kesehatan*. Dalam <http://www.wikipedia.com> diakses Pada tanggal 25 Oktober 2019.
- World Health Organization. *The World Medicine Situation 2011 3ed. Rational Use of Medicine*. Geneva, (2011).
- Yatim, F.( 2003). *Demensia, Penyakit Alzheimer*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.